

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan gerakan literasi anak telah dilakukan dengan banyak usaha oleh pihak sekolah serta para guru. Kegiatan ini dilakukan melalui pojok bacaan, melakukan stimulus literasi dengan kegiatan bermain yang juga memberikan dampak positif, namun hal ini masih belum menyempurnakan hasil kemampuan siswa dalam literasi (Dasor, dkk., 2021). Keberhasilan gerakan literasi ini tentu tidak hanya bertumpu pada guru saja, namun dukungan peran orang tua, pemerintah, dan pihak swasta pun sangat diperlukan untuk mendukung mewujudkan gerakan literasi.

Pemerintah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah guna meningkatkan minat baca siswa. Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan (Septiary, 2020). Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan guna menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan karakter siswa. Buku-buku yang dibaca siswa berisikan tentang nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global (Dafit & Ramadan, 2020).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program yang dilandasi oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu tujuan adanya GLS yaitu menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan seluruh komponen yang berkaitan dengan penyampaian informasi kepada peserta didik sebagai bentuk gerakan literasi, sehingga dalam menjalankan program GLS ini diperlukannya sarana dan prasarana yang memadai.

Jenjang sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memerlukan sarana dan prasarana untuk melengkapi proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kurikulum, tenaga

pendidik, siswa, lingkungan serta sarana dan prasarana (Mangnga, 2015). Adanya sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi kegiatan pembelajaran dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Tidak hanya dalam proses kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru, serta warga sekolah, sehingga lembaga sekolah wajib memiliki sarana serta prasana yang dapat dimanfaatkan.

Setiap lembaga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang berbeda beda. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat (2) menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah 19 Tahun 2005, salah satu sarana prasana yang wajib dimiliki oleh sebuah Lembaga sekolah yaitu perpustakaan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 (Permendiknas) tentang standar sarana dan prasarana untuk setiap jenjang sekolah menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian dari sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh setiap sekolah. Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 (Permendiknas) juga menjelaskan bahwa dalam setiap ruang perpustakaan menyediakan buku, media pendidikan serta perlengkapan perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan prasarana untuk menyimpan bahan pustaka dan diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga terwujudnya kualitas pendidikan Indonesia yang berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Lestari & Harisuna, 2019). Pemanfaatan perpustakaan dapat dijadikan sebagai sumber segala informasi bagi warga sekolah, serta sebagai penunjang kegiatan proses pembelajaran.

Perpustakaan dapat memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Fitria, 2018).

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat memberikan fasilitas yang lengkap sehingga dapat menarik minat siswa dalam mencari ilmu pengetahuan (Alpian & Ruwaida, 2022). Melalui sarana dan prasarana perpustakaan yang lengkap dapat memotivasi siswa agar lebih rajin dalam membaca buku. Perpustakaan tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh siswa saja, namun perpustakaan menjadi salah satu pelayanan informasi yang bertugas mengelola, mengumpulkan, serta menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh warga sekolah (Rodin 2013:74). Perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai salah satu tempat yang sempurna bagi siswa dalam mengisi waktu kosong di sekolah, ataupun sebagai sarana dan prasarana dalam Gerakan Literasi Sekolah.

Perpustakaan menjadi salah satu daya sarana dan prasarana yang dapat menarik kemampuan literasi siswa. Adanya minat baca siswa dapat mempengaruhi kemampuan literasi siswa, sehingga dalam program GLS, perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana dalam membantu proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 16 November 2022 di SDN Sawojajar 1 Malang, setiap kelas memiliki jadwal satu kali seminggu untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Jadwal kunjungan perpustakaan dilaksanakan selama satu jam pelajaran. Dalam kegiatan kunjungan perpustakaan ini siswa diwajibkan membaca satu buku kemudian *meresume* apa yang telah dibaca. Kegiatan ini termasuk dalam salah satu program Gerakan Literasi Sekolah yang diadakan oleh SDN Sawojajar 1 Malang guna meningkatkan kemampuan literasi serta menumbuhkan minat baca siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru pustakawan SDN Sawojajar 1 Malang pada tanggal 24 November 2022, dijelaskan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah belum berjalan dengan sempurna, namun SDN Sawojajar 1 Malang memiliki pembiasaan yaitu mengunjungi perpustakaan sekolah guna menarik minat baca peserta didik. Perpustakaan sekolah digunakan oleh siswa SDN Sawojajar 1 Malang untuk mengkaji pembelajaran yang telah diajarkan

sebelumnya oleh guru kelas. Tidak hanya untuk para siswa, perpustakaan sekolah juga dimanfaatkan oleh para guru untuk mencari referensi kurikulum.

SDN Sawojajar 1 Malang merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sarana dan prasarana dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah. Perpustakaan di SDN Sawojajar 1 Malang juga memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk membaca buku saja, namun dijadikan sebagai tempat belajar di sekolah selain di dalam kelas. SDN Sawojajar 1 Malang memiliki pembiasaan untuk siswa berupa kunjungan perpustakaan yang mana pembiasaan ini menjadi salah satu bentuk dalam Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan kunjungan perpustakaan tidak hanya mewajibkan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, namun dalam kegiatan literasinya siswa harus menuliskan setiap kata yang ditemukan. Dalam mengunjungi perpustakaan, untuk kelas rendah menuliskan beberapa kata yang telah dikategorikan oleh guru yang ditemukan dalam buku bacaan, untuk kelas tinggi menuliskan satu kalimat dari kata yang ditemukan dalam buku bacaan. Dalam kegiatan kunjungan perpustakaan, tentu SDN Sawojajar 1 Malang sangat memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana referensi.

Secara umum, kondisi perpustakaan SDN Sawojajar 1 Malang memadai untuk digunakan oleh warga sekolah. Hal ini dilihat dari bahan pustaka yang tersedia sangat bervariasi baik fiksi maupun non fiksi, terdapat rak untuk menyimpan buku, majalah, atau lainnya, terdapat meja untuk siswa membaca, terdapat media pembelajaran seperti globe, torso, dan komputer. Sarana dan prasarana perpustakaan SDN Sawojajar 1 Malang dimanfaatkan oleh para guru sebagai sarana dalam mencari referensi kurikulum, dan terdapat beberapa komputer yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Perpustakaan di SDN Sawojajar 1 Malang menjadi salah satu wadah referensi yang sangat bermanfaat, terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan.

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mafika Nurdia Bakti, dkk tahun 2022 dengan judul “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN Gemarang 7” menjelaskan bahwa, kondisi perpustakaan yang memadai dilihat dari jumlah

siswa mengunjungi perpustakaan yang lumayan banyak. Perpustakaan menjadi tempat untuk meningkatkan minat baca siswa, kelas rendah dan kelas tinggi memiliki minat baca yang tinggi. Kendala yang dialami dalam pemanfaatan perpustakaan dikarenakan perpustakaan yang baru dibangun sehingga kurangnya fasilitas yang ada serta prasarana yang dibuat. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah, namun yang membedakan kedua penelitian ini yaitu pembahasan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah, peneliti terdahulu membahas tentang manfaat perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pemanfaatan perpustakaan dalam Gerakan Literasi Sekolah.

Berkaitan dengan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian berjudul “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sawojajar 1 Malang”. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah

1. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sawojajar 1 Malang?
2. Bagaimana kendala yang dialami dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sawojajar 1 Malang?
3. Bagaimana solusi dari kendala yang dialami dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sawojajar 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini, adalah

1. Mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sawojajar 1 Malang.
2. Mendeskripsikan kendala yang dialami dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sawojajar 1 Malang.
3. Mendeskripsikan solusi dari kendala yang dialami dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sawojajar 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pengoptimalan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi bagi seluruh warga sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada guru agar dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam mengunjungi serta memanfaatkan perpustakaan menjadi tempat belajar yang menyenangkan.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan tidak melenceng dari permasalahan, maka batasan dalam penelitian ini yaitu

1. Penelitian dilakukan di SDN Sawojajar 1 Malang.
2. Penelitian melibatkan guru kelas III, guru kelas IV, dan guru pustakawan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menegaskan pengertian atau makna istilah yang dijelaskan. Oleh karena itu, istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki definisi sebagai berikut

1. Perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk menyimpan beberapa bahan pustaka yang dapat digunakan oleh warga sekolah guna menunjang proses pembelajaran (Zohriah, 2017).
2. Pemanfaatan perpustakaan merupakan suatu kegiatan menggunakan koleksi bahan pustaka yang terdapat di perpustakaan oleh pengguna atau pengunjung perpustakaan (Rahmawati, 2015).
3. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah program diluar kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah guna meningkatkan pengetahuan informasi siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam budaya membaca dan menulis (Teguh, 2017).